

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Riyentin Zahra^{1*}, Pujiati², Widya Hestiningtyas³

^{1,2,3} Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: zriyentin@gmail.com, pujiatifkipunila@gmail.com, widhes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dikalangan mahasiswa Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih aktif di tahun 2020. Penelitian ini mengambil sampel stratified random sampling dari 153 siswa. Teknik pengambilan sampel purposive digunakan. Mengumpulkan data melalui angket, kuesioner, dan wawancara. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda dan Regresi Linear Multiple dan diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti program belajar kampus merdeka. Dengan kadar determinasi sebesar 0,525, atau 52,5% dari minat mahasiswa dipengaruhi oleh implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM, dan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini adalah 47,5% dari minat mahasiswa.

Kata Kunci: Implementasi Kampus Merdeka, Minat Mahasiswa, Persepsi Mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the factors that influence interest in participating in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program among students of Social Sciences Education. The method in this research uses descriptive quantitative with ex post facto and survey approaches. The population in this study were active students of Social Science Education class of 2020. The number of samples in this study totaled 153 students using a sampling technique stratified random sampling by using purposive sampling. Data collection using questionnaires and interviews. Data analysis uses multiple linear regression and multiple linear regression and is processed with the SPSS program. The results of this study indicate that there is an influence on the implementation of the independent campus and students perceptions of MBKM on the interest in participating in the Independent Learning Campus program among Social Sciences Education students with a determination level of 0.525 or 52.5% student interest is influenced by the implementation of an independent campus and students perceptions of MBKM, the remaining 47.5% is influenced by other factors not included in this model.

Keywords: Implementation of Kampus Merdeka, Student Interest, Student Perception

How to cite:	Riyentin Zahra, Pujiati, Widya Hestiningtyas (2024) Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang Mbkm terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, (5) 7
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang krusial dalam persiapan mahasiswa baik secara akademis maupun kompetensi untuk berkontribusi sebagai anggota masyarakat. Sebagai pusat pendidikan generasi bangsa, peran perguruan tinggi sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa dan menghasilkan lulusan berkualitas (Ainley, 2019);(Sutarya, 2019);(Munandar, Maryani, Rohmat, & Ruhimat, 2020). Diharapkan bahwa lulusan perguruan tinggi mampu mengangkat bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dengan meningkatkan sumber daya manusia dan produktivitas negara secara menyeluruh (Kusumawati, 2015);(Anggraini, Haryono, Muntomimah, Wijayanti, & Akbar, 2022);(Harahap & Sos, 2022). Pendidikan lanjutan harus menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, inovatif, dan produktif untuk menghadapi tantangan dalam era Revolusi Industri 4.0 (Maswan & Muslimin, 2017);(Al Azizi, 2022). Perubahan signifikan dalam berbagai bidang menuntut upaya inovatif sebagai bagian dari kemajuan, yang juga mempengaruhi pendidikan untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022);(Bennett & Lemoine, 2014).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan karakter dan budaya zaman. Namun, mewujudkan tujuan ini tidaklah mudah. Tantangan pendidikan di masa depan menjadi semakin kompleks, memerlukan pendekatan yang beragam dalam mengelola pendidikan tinggi. Selain bidang akademik, tantangan juga melibatkan kreativitas, imajinasi, pola belajar, dan pola pikir. Kondisi di masa depan juga dihadapkan pada berbagai masalah yang perlu diatasi secara menyeluruh. Pada akhirnya, mahasiswa harus dapat menjadi lebih mandiri dan beradaptasi dengan perubahan.

Kebijakan MBKM memungkinkan siswa memilih pola pembelajaran mereka sendiri, membantu mereka mengatasi keadaan sekitar mereka yang berubah. Kemampuan siswa harus lebih relevan untuk menghadapi transformasi yang cepat dalam kehidupan sosial, kehidupan kerja, dan kemajuan teknologi (Sandri & Tisnawati, 2023). Berkolaborasi dan terhubung dengan masa depan yang berkembang pesat, serta dunia bisnis dan dunia kerja (Saputri, 2020). Lembaga pendidikan tinggi harus membuat dan mendukung pengalaman pertumbuhan kreatif untuk membantu siswa mencapai hasil belajar seperti pemahaman, kemampuan, dan karakter (Kadir, 2023).

Kebijakan MBKM bertujuan untuk memberikan mahasiswa pilihan dalam menentukan pola pembelajarannya, sehingga mereka dapat lebih mudah mengelola perubahan yang terjadi di sekitarnya. Kemampuan yang relevan untuk mengatasi transformasi sosial, pekerjaan, dan kemajuan teknologi yang cepat menjadi fokus utama. Kebijakan ini juga mendorong koordinasi dan hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia bisnis dan dunia kerja, serta menyesuaikan diri dengan masa depan yang berkembang pesat. Lebih dari itu, pengalaman kreatif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, termasuk pembentukan karakter, pemahaman, dan keterampilan yang relevan komunitas desa, pendidikan di

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang Mbkm terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

sekolah, usaha, penelitian, pertukaran siswa, proyek akademik, dan layanan sosial Dosen pembimbing membantu siswa melakukan tugas tersebut.

Kebijakan MBKM bertujuan untuk memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman luar kampus yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dan mempersiapkan mereka untuk membangun karir atau bekerja di masa depan. Selain itu, Sistem ini mendorong kemandirian dalam pencarian informasi karena kompleksitas lapangan seperti persyaratan keterampilan, masalah nyata, pengalaman sosial, kemitraan, manajemen diri, tuntutan keberhasilan, dan tujuan pengembangan soft dan hard skill siswa.

Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang dirancang dan diterapkan dengan baik untuk setiap mahasiswa sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan kebijakan MBKM. Namun, perguruan tinggi di Indonesia secara keseluruhan menghadapi beberapa kesulitan saat menerapkan kebijakan ini. Hanya 31% perguruan tinggi yang telah mematuhi arahan kebijakan MBKM dalam hal desain kurikulum dan mekanisme pemberian SKS. Banyak institusi pendidikan tinggi menghadapi masalah dalam menentukan hasil belajar MBKM yang ideal dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum yang sudah ada.

Universitas harus meningkatkan kesediaan dan kesiapan dosen untuk membimbing mahasiswa dalam kegiatan MBKM. Jumlah mahasiswa yang menerima bimbingan dari perguruan tinggi masih sedikit. Salah satu masalah penting dalam pelaksanaan MBKM adalah ketersediaan program. Meskipun beberapa perguruan tinggi telah melakukan upaya untuk menyediakan program bersama dengan mitra sebagai bagian penting dari kebijakan ini, masih ada masalah untuk memastikan bahwa program tersedia untuk jumlah mahasiswa yang memadai. Terakhir, Dalam implementasi program MBKM, perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, menghadapi kendala yang signifikan. Banyak mahasiswa juga khawatir tentang biaya kegiatan, yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam program MBKM.

Kendati menghadapi tantangan ini, penting bagi perguruan tinggi dan pemerintah untuk terus bekerja sama dalam mengatasi masalah implementasi dan memastikan bahwa kebijakan MBKM dapat dijalankan secara efektif, memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa, dan memfasilitasi perkembangan pendidikan tinggi yang berkualitas dan inovatif di Indonesia. Pada hakikatnya, Kebijakan kampus saat ini dapat memengaruhi keterlibatan dan minat siswa dalam program kampus merdeka. Program MBKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Suatu kebijakan akan berhasil jika kemampuan dibangun, yang akan memengaruhi minat dan keterlibatan siswa (Renninger & Hidi, 2002). Kebijakan Kampus Merdeka berfokus pada mendorong siswa untuk melakukan pendidikan di luar perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu oleh Rochana (2021) Hasil menunjukkan bahwa Setiap indikator untuk setiap konstruk terbukti valid dan reliabel dalam mencerminkan konstruksya sendiri. Selain itu, ditemukan bahwa minat mahasiswa yang paling menonjol dalam pelaksanaan kebijakan ini adalah minat dalam studi independen, sedangkan minat

yang paling rendah adalah minat dalam penelitian. Dalam keterlibatan mahasiswa, *Level of Academic Challenge* menjadi penentu dalam keterlibatan mahasiswa tersebut, sedangkan yang paling rendah adalah *Supportive Campus Environment*. Pengaruh minat terhadap keterlibatan siswa terbukti signifikan, menunjukkan betapa pentingnya guru membangun minat siswa untuk lebih terlibat dalam program kampus bebas.

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan tiga permasalahan utama dalam penelitian ini: 1) apakah implementasi Kampus Merdeka memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka? 2) apakah persepsi mahasiswa terhadap MBKM berpengaruh terhadap minat mereka dalam program tersebut; 3) apakah terdapat pengaruh bersama-sama antara pelaksanaan Kampus Merdeka dan persepsi siswa tentang MBKM mengenai keinginan mereka untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka?

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari implementasi Kampus Merdeka terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, serta untuk mengidentifikasi pengaruh dari persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mereka dalam program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana kedua faktor tersebut, yakni implementasi Kampus Merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM, berinteraksi dan bersama-sama mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM.

Manfaat dari penelitian ini mencakup kontribusi teoritis dengan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep MBKM dalam konteks kampus merdeka, khususnya di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi peneliti dalam menerapkan teori ke dalam praktek, serta memberikan wawasan yang berharga bagi Universitas Lampung dalam meningkatkan sistem pendidikan yang mendukung MBKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan menyediakan sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang topik penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan mahasiswa angkatan 2020 dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung yang masih berpartisipasi dalam kuliah. Mereka ditugaskan sebagai responden untuk menjawab pertanyaan mengenai pengaruh penerapan kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap keinginan mereka untuk mengikuti program belajar kampus merdeka.

Penelitian ini menggunakan data berangka yang telah diubah menjadi data berskala interval. Data berskala interval diperoleh melalui proses pengukuran, di mana dua titik pada skala telah diketahui, tetapi data berskala ordinal memiliki hubungan antara mereka.

Data primer diperoleh melalui wawancara berbasis angket dengan responden. Tanggapan mahasiswa mengenai pengaruh penerapan kampus merdeka dan persepsi mereka tentang MBKM terhadap keinginan mereka untuk mengikuti program MBKM

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang Mbkm terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

adalah contoh data primer yang berasal dari sumber pertama. Data sekunder dapat berupa informasi yang telah diolah dan disajikan oleh otoritas informasi penting atau oleh kelompok lain. Misalnya, tabel atau bagan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber asli dapat dianggap sebagai data sekunder.

Penelitian ini mengumpulkan data untuk menentukan pengaruh penerapan Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang MBKM terhadap Minat Mengikuti Program Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung: a) Kuesioner. b) Wawancara. c) Dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada 308 mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dan *purposive sampling*.

Metode pengambilan sampel ini menggunakan pengambilan sampel proporsional dan pengambilan sampel acak bertingkat. Sejak saat itu, contoh dari setiap lapisan diambil dengan menggunakan teknik pengujian purposive (pemeriksaan penilaian), terutama pemeriksaan yang menggunakan kaidah sebagai perenungan. Untuk penelitian ini, sampel dikumpulkan dari mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2020 yang masih aktif mengikuti perkuliahan dan memasuki semester kelima. Mahasiswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria tertentu, seperti minat mereka dalam program MBKM.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan regresi linear sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana dengan Nilai t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	3.623	2.214		1.636	-.104
	Implementasi Kampus Merdeka	.407	.105	.345	3.876	.000
	Persepsi MBKM	.467	.098	.423	4.746	.000

a. Dependent Variabel: Minat Mahasiswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel diatas menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan nilai t, sementara nilai koefisien R Square dapat diamati pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Koefisien R Square

Hipotesis	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of The Estimate
Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka (X1) terhadap Minat Mahasiswa (Y)	0,673	0,453	0,450	4,139
Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang MBKM (X2) terhadap Minat Mahasiswa (Y)	0,691	0,477	0,473	4,139

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan kampus bebas terhadap keinginan untuk mengikuti program belajar kampus bebas

H₁ : Ada pengaruh penerapan kampus merdeka terhadap keinginan untuk mengikuti program belajar kampus merdeka

Kriteria Pengujian:

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $153 - 2 = 151$ yaitu 1,975 dan $= 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dan sebaliknya. Apabila nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka H₀ ditolak dengan H₁ diterima sebaliknya. Analisis data pada hasil penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Koefisien regresi untuk variabel implementasi kampus merdeka diperoleh nilai sebesar 0,407 artinya setiap penambahan satu satuan variabel X maka akan meningkatkan variabel Y atau jika variable implementasi kampus merdeka tinggi, maka akan meningkatkan minat mengikuti program MBKM sebesar 40,7%.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS mengenai pengaruh implementasi kampus merdeka terhadap minat mengikuti MBKM, diperoleh t_{hitung} sebesar $3,876 > t_{tabel}$ 1,975 dan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel implementasi kampus merdeka berpengaruh terhadap minat mengikuti program MBKM. Tingkat hubungan variabel implementasi kampus merdeka (X1) terhadap minat mengikuti program MBKM (Y) yaitu sebesar 0,673 dengan kadar determinasi sebesar 0,453 yang artinya variabel implementasi kampus merdeka memberikan pengaruh secara parsial terhadap minat mengikuti program MBKM sebesar 45,3%.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap keinginan mereka untuk mengikuti program belajar kampus bebas

H₁: Ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kriteria Pengujian:

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $153 - 2 = 151$ yaitu 1,975 dan $= 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dan sebaliknya. Apabila nilai probabilitas

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang Mbkm terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima sebaliknya. Analisis data pada hasil penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Koefisien regresi untuk variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM diperoleh nilai sebesar 0,467 artinya setiap penambahan satu satuan variabel X maka akan meningkatkan variabel Y atau jika variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM, maka akan meningkatkan minat mengikuti MBKM sebesar 46,7%. Berdasarkan hasil analisis SPSS mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam program MBKM, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,746 > t_{tabel} 1,975 dan diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM berpengaruh terhadap minat mengikuti program MBKM. Tingkat hubungan variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM (X2) terhadap minat mengikuti program MBKM (Y) yaitu sebesar 0,691 dengan kadar determinasi sebesar 0,477 yang artinya variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM memberikan pengaruh secara parsial terhadap minat mengikuti program MBKM sebesar 47,7%.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 3 Hasil Uji Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka (X1) dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM (X2) Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.525	.518	3.872

a. Predictors: (Constant), Persepsi MBKM, Implementasi Kampus Merdeka
 b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 4. Koefisien Regresi Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka (X1) dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM (X2) Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,623	2,214		1,636	,104
	Implementasi Kampus Merdeka	,407	,105	,345	3,876	,000
	Persepsi tentang MBKM	,467	,098	,423	4,746	,000

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil output diatas yaitu:

Adanya korelasi yang signifikan pada variabel implementasi kampus merdeka (X1) dan persepsi mahasiswa tentang MBKM (X2) terhadap minat mengikuti program

MBKM (Y) sebesar 0,724. Besarnya nilai determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan variabel bebas yaitu variabel implementasi kampus merdeka (X1) dan persepsi mahasiswa tentang MBKM (X2) terhadap minat mengikuti program MBKM (Y) sebesar 0,525 atau 52,5% dan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Besarnya nilai konstan persamaan regresi (a) sebesar 3,623 yang menyatakan bahwa jika terdapat nilai variabel implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM yang memengaruhi maka rata-rata minat mengikuti program MBKM akan mengalami perubahan sebesar 3,623. Nilai koefisien regresi (b) variabel implementasi kampus merdeka (X1) sebesar 0,407 nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu poin pada variabel implementasi kampus merdeka dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap (terkontrol) maka variabel minat mengikuti program MBKM akan mengalami perubahan sebesar 40,7%. Dengan nilai thitung 3,876 > ttabel 1,975 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

Nilai koefisien regresi (b) variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM (X2) sebesar 0,467 nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan sebesar satu poin pada variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap (terkontrol) maka variabel minat mengikuti program MBKM akan mengalami perubahan sebesar 46,7%. Dengan nilai thitung sebesar 4,746 > ttabel sebesar 1,975 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS mengenai variabel implementasi kampus merdeka (X1) dan persepsi mahasiswa tentang MBKM (X2) terhadap minat mengikuti program MBKM (Y) maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Model regresi yang terbentuk merupakan model regresi linear, Persamaan garis regresi yang didapat yaitu : $\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$
 $\hat{Y} = 6,299 + 0,217X_1 + 0,312X_2 + 0,470X_3$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dipahai bahwa, jika implementasi kampus merdeka (X1) dan persepsi mahasiswa tentang MBKM (X2) atau (X=0), maka rata-rata minat mengikuti program MBKM (Y) sebesar 3,623. Pengujian hipotesis selanjutnya diuji dengan menggunakan uji statistik F dengan menganalisis hasil pengujian SPSS pada tabel ANOVA.

Tabel 5. ANOVA Uji Hipotesis tentang Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka (X1) dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM (X2) Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2481,478	2	1240,739	82,745	,000 ^b
Residual	2249,202	150	14,995		
Total	4730,680	152			

- a. Dependent Variable, Minat Mahasiswa
- b. Predictors: (Constant), Persepsi tentang MBKM, Implementasi Kampus Merdeka

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam program MBKM

H₁: Ada pengaruh praktik kampus merdeka (X1) dan persepsi siswa tentang MBKM (X2) terhadap keinginan mereka untuk mengikuti program belajar kampus merdeka (Y).

Hipotesis penelitian pada pengujian ini menggunakan statistik F. Berdasarkan hasil uji F pada program SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 82,745 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, sementara itu nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) dengan pembilang 4 dan penyebut (n- k-1) atau (153-2-1) = 150 serta dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh yaitu 2,73. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $82,745 > 3,06$ dengan nilai Sig. 0,000, dengan demikian diperoleh keputusan H₁ diterima dan H₀ ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variable inisiatif kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM dan keinginan mereka untuk mengikuti program belajar kampus Merdeka.

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kampus Merdeka adalah program yang dipromosikan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, serta menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Implementasi Kampus Merdeka Diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus. Pengaruh implementasi Merdeka Belajar Kampus terhadap keinginan siswa untuk mengikuti Kampus Merdeka dapat dijelaskan sebagai hubungan antara dua variabel. Variabel pertama adalah implementasi Kampus Merdeka, sedangkan variabel kedua adalah minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Hasil uji hipotesis yang pertama diperoleh hasil bahwa implementasi kampus merdeka (X1) berpengaruh positif terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Y). Berdasarkan pengujian melalui SPSS yang telah dianalisis, diperoleh data bahwa implementasi Kampus Merdeka berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti program MBKM. Dibuktikan dengan perolehan t_{hitung} sebesar 3,876 dan t_{tabel} sebesar 1,975, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,876 > 1,975$), dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka hasil analisis tersebut menunjukkan jika implementasi kampus merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pada variabel implementasi kampus merdeka memiliki nilai R Square sebesar 0,453 atau 45,3%, dan dapat disimpulkan bahwa implementasi kampus merdeka memberikan pengaruh secara parsial sebesar 45,3% terhadap minat mengikuti program MBKM.

Secara spesifik, koefisien regresi (B) untuk variabel implementasi Kampus Merdeka adalah 0,407, artinya setiap peningkatan 1 skala pada variabel X1 akan meningkatkan minat mahasiswa mengikuti program MBKM sebesar 0,407 skala, dengan *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan jika implementasi kampus merdeka terlaksana dengan baik maka akan semakin meningkatnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM. Sebaliknya jika implementasi kampus merdeka buruk, akan berpengaruh kepada rendahnya minat mahasiswa yang akan berdampak dalam keterlibatan mengikuti program MBKM.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian pada variabel implementasi kampus merdeka berada pada kategori tinggi dalam memengaruhi minat mengikuti program MBKM yaitu sebanyak 82 mahasiswa atau 53,6%, yang artinya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020 cukup menerima dengan baik kebijakan implementasi kampus merdeka. Hal tersebut karena mahasiswa menganggap bahwa kebijakan kampus merdeka dapat mempermudah mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa.

Kunci keberhasilan dalam implementasi MBKM di Program Studi adalah adanya upaya supaya proses pembelajaran lebih otonom dan fleksibel yang menghasilkan budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang dan yang lebih penting adalah kesesuaian dengan kebutuhan (Baharuddin, 2021). Untuk itu implementasi kampus merdeka yang baik sangat diperlukan dalam mengoptimalkan tujuan kebijakan guna menimbulkan kontribusi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam setiap kegiatan program MBKM.

Jika implementasi Kampus Merdeka dilakukan dengan baik dan mahasiswa merasa bahwa program tersebut memberikan kebebasan dan kemandirian yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, maka diharapkan akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Namun, jika implementasi Kampus Merdeka tidak optimal dan tidak sesuai dengan harapan mahasiswa, maka dapat menurunkan minat mereka untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penelitian Ratna (2020) menyebutkan bahwa implementasi Kampus Merdeka di FISIP UPN Veteran Jawa Timur telah dilaksanakan dengan baik, namun tidak ada penjelasan mengenai pengaruhnya terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM.

Murniati (2021) mengemukakan bahwa implementasi Kampus Merdeka belum efektif dan belum terimplementasikan dengan baik karena sulitnya mengkonversikan mata kuliah, tidak mudah mendapat mitra kerja, banyaknya program dan kegiatan yang harus dilaksanakan sedangkan fasilitas masih belum mendukung. Hal ini menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang disuguhkan oleh program studi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochana (2021) yang diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan minat mahasiswa untuk mendukung implementasi kebijakan kampus merdeka. Hal ini dikarenakan nilai R^2 yang didapat sebesar 0,460 yang berarti 46,0% proporsi variansi yang diperoleh dari koefisien determinasi parsial. Kemudian hasil penelitian dari Rodiyah (2022) yang mengungkapkan bahwa implementasi program Kampus Merdeka telah

menjawab tantangan program MBKM sebagaimana yang diamanatkan permendikbud RI No. 3 Tahun 2020. Namun, tidak ada informasi lebih lanjut mengenai pengaruh implementasi Kampus Merdeka terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengaruh implementasi Kampus Merdeka terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka masih perlu diteliti lebih lanjut. Meskipun demikian, penelitian Murniati (2019) juga menunjukkan bahwa implementasi yang belum efektif dan belum terimplementasikan dengan baik dapat berdampak pada kurangnya minat mahasiswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang disuguhkan oleh program studi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap implementasi Kampus Merdeka agar dapat mencapai tujuan program MBKM secara optimal.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Persepsi mahasiswa tentang MBKM merupakan faktor penting dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM. Semakin positif persepsi mahasiswa tentang MBKM, semakin besar kemungkinan mereka tertarik untuk mengikuti program tersebut. Persepsi mahasiswa tentang MBKM mencakup berbagai aspek, seperti tujuan program, manfaat yang diperoleh, kualitas pembelajaran, fleksibilitas, dan lain sebagainya. Jika mahasiswa percaya bahwa program MBKM dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan akademik dan karir mereka, maka mereka cenderung lebih berminat untuk mengikuti program tersebut.

Hasil uji hipotesis yang kedua diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang MBKM (X₂) berpengaruh positif terhadap minat mengikuti program MBKM (Y). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang program MBKM dapat memberikan dorongan atau pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM. Persepsi atau penilaian mahasiswa terkait setiap kegiatan akan menentukan bagaimana respon atau tindakan mahasiswa ketika mengikuti program MBKM. Persepsi yang positif akan mendorong mahasiswa untuk selalu memandang bahwa program yang dilaksanakan itu baik dan menarik untuk diikuti dan sebaliknya persepsi yang negatif yang akan mendorong mahasiswa untuk memandang program yang dilaksanakan tidak menarik untuk diikuti.

Berdasarkan pengujian melalui SPSS yang telah dianalisis, diperoleh data bahwa persepsi mahasiswa tentang MBKM berpengaruh positif signifikan terhadap minat mengikuti program MBKM. Dibuktikan dengan perolehan thitung sebesar 4,746 dan ttabel sebesar 1,975, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,746 > 1,975$), dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ maka hasil analisis tersebut menunjukkan jika persepsi mahasiswa tentang MBKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM memiliki nilai R Square sebesar 0,467 atau 46,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang MBKM memberikan pengaruh secara parsial sebesar 46,7% terhadap minat mengikuti program MBKM.

Selain itu, dapat dilihat juga bahwa koefisien beta (standarized coefficient) dari Persepsi mahasiswa tentang MBKM sebesar 0,423, yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti MBKM cukup besar. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan jika persepsi mahasiswa tentang MBKM baik maka akan semakin meningkatnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM. Sebaliknya jika persepsi mahasiswa tentang MBKM buruk, hal itu akan berpengaruh kepada rendahnya minat mahasiswa yang akan berdampak dalam kontribusi aktif mengikuti program MBKM yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

Pengaruh ini bisa dianggap signifikan karena koefisien beta bernilai lebih dari 0,2, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa tentang MBKM, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian pada variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM berada pada kategori sedang dalam memengaruhi minat mengikuti program MBKM yaitu sebanyak 74 siswa atau 48,4%, yang artinya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung belum sepenuhnya memiliki persepsi yang positif terkait kebijakan program MBKM. Hal tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa menganggap bahwa informasi terkait MBKM kurang disampaikan secara terperinci sehingga mengakibatkan mahasiswa kurang berminat dalam mengikuti setiap kegiatan MBKM. Untuk itu persepsi positif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna menimbulkan kenyamanan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya keterkaitan yang erat antara persepsi tentang MBKM dan minat mahasiswa, hal ini memberikan umpan balik yang berharga bagi universitas dan program studi untuk secara terus-menerus mengevaluasi dan memantau kurikulum MBKM.

Tujuan dari evaluasi dan pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa kurikulum MBKM dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang akan bermanfaat setelah mereka lulus kuliah. (Susilawati, 2021). Apabila hal tersebut dilakukan dengan baik maka akan memberikan manfaat guna meningkatkan kompetensi mahasiswa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi Kampus Merdeka memiliki pengaruh terhadap minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini membuktikan bahwa dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa MBKM mencapai angka 70% dengan harapan kondisi tersebut mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan bagi mahasiswa yang sudah berjalan efektif sesuai dengan harapan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Suyoto, dkk (2021) yang diperoleh kesimpulan bahwa minat mahasiswa mengikuti program MBKM memengaruhi persepsi peningkatan soft skill mahasiswa dengan F hitung sebesar 140,50 pada taraf signifikansi $0,01 < 0,05$. Kemudian, nilai koefisien determinasi (R -squared) cukup besar, yaitu sebesar 0.6149 (61,49%). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,6149 (61,49%) tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan peningkatan soft skill mahasiswa setelah

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang Mbkm terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

lulus dapat dijelaskan oleh perubahan variabel minat mahasiswa mengikuti program MBKM. Dengan demikian, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap implementasi Kampus Merdeka, maka semakin tinggi juga minat mereka untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Namun, informasi lebih lanjut mengenai hasil analisis statistik diperlukan untuk memastikan besarnya pengaruh tersebut.

Pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program MBKM dapat diuji melalui analisis regresi. Koefisien regresi akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap variabel minat mengikuti program MBKM, setelah mempertimbangkan pengaruh variabel lain yang mungkin memengaruhi minat mahasiswa. Semakin besar koefisien regresi, semakin besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang MBKM terhadap minat mengikuti program MBKM.

Persepsi mahasiswa tentang MBKM dapat menjadi tolak ukur bagi perguruan tinggi dan universitas untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutunya, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Program MBKM yang diterapkan oleh pemerintah dapat menambah pengalaman belajar di luar kampus, baik dari segi hard skill maupun soft skill. Gagasan-gagasan yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan untuk keberlangsungan implementasi MBKM yang ada di Perguruan Tinggi. Dengan demikian, mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna dalam MBKM menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa dalam mengeksplorasi minat, mengembangkan keterampilan, dan mendapatkan pengalaman nyata di luar lingkungan kampus.

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka Dan Persepsi Mahasiswa Tentang MBKM Terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Berdasarkan pengujian yang diperoleh melalui SPSS dari penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu implementasi Kampus Merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM yang memengaruhi variabel dependen yaitu minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Secara simultan implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM memiliki pengaruh terhadap minat mengikuti program MBKM.

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 82,745 dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) dengan pembilang 4 dan penyebut $(n - k - 1)$ atau $(153 - 2 - 1) = 150$ serta dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh yaitu 2,73, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $82,745 > 2,73$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka dari hasil analisis tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan variabel implementasi kampus merdeka (X_1) dan persepsi mahasiswa tentang MBKM (X_2) terhadap minat mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka (Y).

Hasil analisis menunjukkan jika implementasi kampus merdeka baik dan mahasiswa memiliki persepsi tentang MBKM yang positif maka akan meningkatkan minat dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis melalui pengujian regresi linear multiple dengan nilai R Square 0,525 atau 52,5%, yang artinya secara simultan terdapat kontribusi implementasi

kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM sebesar 52,5% terhadap minat mengikuti program MBKM dan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel tersebut.

Hasil uji hipotesis yang ketiga membuktikan bahwa implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM dapat memengaruhi minat mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan analisis tersebut, didapatkan bahwa implementasi Kampus Merdeka memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,345 dan nilai t sebesar 3,876 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Sementara itu, persepsi mahasiswa tentang MBKM juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,423 dan nilai t sebesar 4,746 dengan signifikansi sebesar 0,000. Koefisien beta yang merupakan *standardized coefficients* juga menunjukkan besarnya pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai beta untuk variabel implementasi kampus merdeka sebesar 0,345 dan untuk persepsi tentang MBKM sebesar 0,423. Ini menunjukkan bahwa persepsi tentang MBKM memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap minat mahasiswa mengikuti program MBKM dibandingkan dengan implementasi Kampus Merdeka.

Namun, keduanya memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program MBKM. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Kampus Merdeka memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Selain itu, persepsi mahasiswa tentang program MBKM juga dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program tersebut.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian pada variabel minat belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 73 responden dengan persentase 47,7% yang artinya mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2020 belum sepenuhnya berminat dalam mengikuti setiap program MBKM. Mahasiswa merasa kurang mendapatkan informasi sehingga belum maksimal dalam persiapan diri. Masih terdapat mahasiswa yang menganggap bahwa kegiatan pada setiap program MBKM akan mengganggu dalam pembelajaran di kampus, sehingga perlu dioptimalkan kembali program MBKM di setiap kampus untuk meningkatkan minat mahasiswa. Minat yang kuat terhadap program-program dalam implementasi kebijakan MBKM di perguruan tinggi memiliki dampak yang signifikan pada motivasi, sikap, dan perilaku mahasiswa (Kahu et al., 2017). Mahasiswa yang menunjukkan minat yang kuat pada program-program ini akan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samsul dan Yansen (2021), diterangkan bahwa implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka tahun 2021 memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program tersebut. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan dan pengembangan setiap program MBKM yang dapat memungkinkan mahasiswa untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman diluar kampus. Sedangkan dari penelitian Siregar (2020),

Pengaruh Implementasi Kampus Merdeka dan Persepsi Mahasiswa tentang Mbkm terhadap Minat Mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

dijelaskan bahwa program Kampus Merdeka telah diimplementasikan dengan baik meskipun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut telah terimplementasi secara nyata dan terlihat dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan implementasi Kampus Merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM. Dengan kata lain, semakin baik implementasi Kampus Merdeka dan semakin positif persepsi mahasiswa tentang MBKM, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk mengikuti program MBKM. Dapat diketahui bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang MBKM berpengaruh lebih signifikan daripada variabel implementasi kampus merdeka, karena pengalaman mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti MBKM berbeda-beda setiap persepsi dari masing-masing individu dan masih rendahnya minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM yang disediakan oleh Kemendikbud, sehingga implementasi kampus merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan minat mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kampus Merdeka dan persepsi mahasiswa tentang MBKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan siswa untuk mengikuti program Belajar Merdeka di Kampus Merdeka. Jika Kampus Merdeka diterapkan dengan baik, minat siswa untuk berpartisipasi dalam program akan meningkat, sebagaimana juga persepsi positif mahasiswa terhadap MBKM akan memberikan dorongan yang sama. Lebih jauh lagi, pengaruh simultan dari kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa jika keduanya optimal, minat mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka akan semakin meningkat. Hasil ini memberikan gambaran penting bagi pengembangan kebijakan dan strategi implementasi MBKM di perguruan tinggi guna mendukung partisipasi dan keterlibatan mahasiswa secara maksimal.

BIBLIOGRAFI

- Ainley, Mary. (2019). Curiosity and interest: Emergence and divergence. *Educational Psychology Review*, 31(4), 789–806.
- Al Azizi, Abdul Hafiz. (2022). Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit. *Altafani*, 2(1), 183–189.
- Anggraini, Henni, Haryono, Sarah Emmanuel, Muntomimah, Siti, Wijayanti, Rina, & Akbar, Mochammad Ramli. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64–74.
- Bennett, Nathan, & Lemoine, G. James. (2014). What a difference a word makes: Understanding threats to performance in a VUCA world. *Business Horizons*, 57(3), 311–317.

- Harahap, Tuti Khairani, & Sos, S. (2022). Aturan Dan Kebijakan Dalam Kurikulum Merdeka. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, 33.
- Hartoyo, Agung, & Rahmadayanti, Dewi. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Kadir, Nursalam. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Keragaman Sosial dan Budaya Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 3(1), 28–41.
- Kusumawati, Erna. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi. *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (KNIT)*, 1(1), 149–156.
- Maswan, Khoirul Muslimin, & Muslimin, Khoirul. (2017). Teknologi pendidikan penerapan pembelajaran yang sistematis. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Munandar, Aris, Maryani, Enok, Rohmat, Dede, & Ruhimat, Mamat. (2020). Praktek Kuliah Lapangan/Kuliah Kerja Lapangan di Perguruan Tinggi (Survey Pendapat di UNJ dan UPI). *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 13–29.
- Rochana, Rochana, Darajatun, R. M., & Ramdhany, Muhamad Arief. (2021). Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11–21.
- Rodiyah, Rodiyah. (2022). Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog dan Modul Pembelajaran. *Syntax Idea*, 4(5), 852–860.
- Rudianto, Benita Ruth Ayu, & Murniati, Monika Palupi. (2019). Komunikasi Organisasi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan: Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 98–113.
- Sandri, Dewita, & Tisnawati, Tati. (2023). ANALISIS Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 175–185.
- Saputri, Oktoviana Banda. (2020). Pemetaan potensi indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Sutarya, Maran. (2019). *Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.

Copyright holder:

Riyentin Zahra (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

